



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM  
MENGIDENTIFIKASI HEWAN YANG HAMPIR PUNAH BAGI  
KELAS VI DI SD INPRES 48 KASIM SELE**

**KEMIJAN**

SD Inpres 48 Kasim Sele Kabupaten Sorong

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah bagi siswa Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele melalui pemanfaatan Media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Media gambar dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 95% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 40% meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 60% meningkat menjadi sebesar 95% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 70% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 35% meningkat menjadi sebesar 65% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 20% meningkat menjadi sebesar 65% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 55% meningkat menjadi sebesar 90% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 30% meningkat menjadi sebesar 75% pada siklus II. (b) Pemanfaatan Media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,5 meningkat menjadi 69,75 pada siklus II.

Kata kunci : gambar, hewan, punah.

**1 PENDAHULUAN**

SD Inpres 48 Kasim Sele terletak di kampung Kasim distrik Seget Kabupaten Sorong. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1984. Visi SD Inpres 48 Kasim Sele adalah Terwujudnya Sekolah Yang Mampu Menjadikan Siswa Beriman dan Bertaqwa Berbudi Pekerti Luhur Cerdas dan Terampil. Sehingga harapannya dalam kegiatan belajar mengajar idealnya suasana kelas lebih hidup, ada interaksi antara guru dan siswa. Selain itu siswa diharapkan aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Menurut Dokumen I Kurikulum SD Inpres 48 Kasim Sele kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

Kondisi di atas tidak sesuai dengan harapan peneliti. Saat peneliti mengajar di kelas VI dijumpai 75% siswa tidak memahami materi dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah. Siswa saat kegiatan pembelajaran jika ditanya guru tidak mampu menjawab. Apalagi jika diminta bertanya. Separuh siswa tidak berani mengemukakan pendapat.

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa kemampuan menguasai materi Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah perlu dipahami siswa. Hal ini di karenakan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu saat ditanya guru siswa tidak mampu menjawab. Saat kegiatan belajar mengajar

suasana kelas sangat monoton sehingga perlu dicari strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemanfaatan Media gambar untuk Meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah bagi Siswa Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah melalui Media gambar bagi siswa Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele.

**2 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada



praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan Media gambar yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu :Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 48 Kasim Sele yang beralamat di Jalan Pendidikan No.1 Kasim Kabupaten Sorong. Pemilihan SD Inpres 48 Kasim Sele.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Inpres 48 Kasim Sele. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah dengan pemanfaatan Media gambar.

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utama adalah partisipasi aktif, prestasi belajar dan Media gambar .

Teknik yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara, Tes, Teknik Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Nontes (Catatan Lapangan Lembar observasi/ pengamatan, Panduan Wawancara, Dokumentasi) dan Tes

Peneliti terlebih dahulu mengawali dengan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan terhadap mata pembelajaran IPA sebelum menggunakan Media gambar. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan observasi terhadap situasi awal di dalam kelas yang mencakup observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi terhadap siswa. Setelah mengadakan kegiatan pra-penelitian, peneliti mengadakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan Media gambar .

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dari lembar observasi dalam proses pembelajaran, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan siswa dan guru pada akhir tindakan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut:

Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain: mendengar penjelasan, mencatat penjelasan, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, mampu menjelaskan kembali.

Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat dari aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi selama penelitian berlangsung dan prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 6,5.

### 3 PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele dikatakan rendah karena masih ada 15 siswa yang nilainya di bawah 6,5 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti

tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil tindakan diperoleh data yang ditampilkan pada Tabel. 3.1. Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 50%, mencatat penjelasan 40%, memperhatikan pembelajaran 60%, bertanya 25%, menjawab pertanyaan 35%, mengeluarkan pendapat 20%, menghargai pendapat teman 55%, mampu menjelaskan kembali 30%.

aspek yang diamati	Partisipasi Aktif			
	Siklus 1		Siklus 2	
	$\Sigma$ siswa	%	$\Sigma$ siswa	%
mendengarkan penjelasan	10	50%	19	95%



mencatat penjelasan	8	40%	20	100%
memperhatikan pembelajaran	12	60%	19	95%
Bertanya	5	25%	14	70%
menjawab pertanyaan	7	35%	13	65%
mengeluarkan pendapat	4	20%	13	65%
menghargai pendapat teman	11	55%	18	90%
mampu menjelaskan kembali	6	30%	15	75%

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

Berdasarkan rata-rata siswa pada post test 1 dapat diketahui sebesar 53,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Media gambar pada mata pelajaran IPA. Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 15 siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dalam pembelajaran pada siklus I ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi partisipasi aktif siswa dan hasil dari pelaksanaan post test sebagai umpan balik setelah pembelajaran. Penggunaan Media gambar meskipun belum maksimal, sebenarnya sudah menunjukkan partisipasi aktif siswa. Masih banyak siswa yang cenderung enggan untuk mengemukakan pendapat dan hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa di dalam pembelajaran menggunakan Media gambar, sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media gambar untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi, mungkin dikarenakan siswa masih canggung dengan pembelajaran menggunakan Media gambar.

Prestasi belajar pada siklus I juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun telah banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal tetapi masih ada juga siswa yang belum memenuhi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 3.1. Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 95%, mencatat penjelasan 90%, memperhatikan pembelajaran 100%, bertanya 70%, menjawab pertanyaan 65%, mengeluarkan pendapat 65%, menghargai pendapat teman 85%, mampu

menjelaskan kembali 75%.

Hasil tes didapat data diperoleh melalui tes dihitung masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa (Tabel 3.1). Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (69,75) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (53,50). Hal ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM bahkan 100% siswa mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan Media gambar dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 65$  untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 69,75. Jadi dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II penggunaan Media gambar dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Media gambar, siswa lebih tertarik dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam media pembelajaran audio visual perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada; pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan Media gambar, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Pelaksanaan Media gambar untuk meningkatkan



partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas. Penerapan Media gambar pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA dengan menggunakan Media gambar ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Media gambar ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Media gambar. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 48 Kasim Sele. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan Media gambar menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mencatat penjelasan, karena terjadi peningkatan sebesar 60% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator menjawab pertanyaan, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 30%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Media gambar dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada indikator mendengarkan penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 95%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Pada indikator mencatat penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 100%. Pada diagram di atas

menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang sangat signifikan, karena siswa mulai dapat mengerti dan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan menggunakan Media gambar, sehingga siswa dapat mencatat inti dari penjelasan guru pada setiap materi yang disampaikan.

Pada indikator memperhatikan pembelajaran persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 95%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II, karena siswa menjadi tertarik dengan menggunakan Media gambar. Pada indikator bertanya persentase siswa dalam kelas pada siklus I 25% dan pada siklus II sebesar 70%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan meskipun dalam persentase yang kecil. Hal ini terjadi karena adanya keengganan dan ketakutan siswa dalam bertanya, tetapi dengan adanya perubahan media yang digunakan guru dalam mengajar sedikit banyak mengubah siswa untuk lebih aktif dalam bertanya. Pada indikator menjawab pertanyaan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 35% dan pada siklus II sebesar 65%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat. Pada indikator mengeluarkan pendapat persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 65%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mengeluarkan pendapat dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat meskipun belum semua siswa dapat melakukannya.

Pada indikator menghargai pendapat teman persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 90%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menghargai pendapat teman dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat. Pada indikator refleksi/mampu menjelaskan kembali persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 75%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk refleksi/menjelaskan kembali dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat. Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan menggunakan Media gambar. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan Media gambar menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan



bahwa dengan menggunakan Media gambar dapat menaikkan ingatan yang berarti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus I dan Siklus II**

Nama Siswa	Tes Siklus	
	I	II
Ardy Dwi Putra	75	80
Fiki Ronald Faidiban	60	66
Fun Fransisko Rumrawer	60	67
Genny Brigita Mawara	70	74
Julfikram Udin	55	70
Jemi Maklon Arobaya	40	65
Laurina Awom	50	68
Muhammad Israr Almin	70	73
Marda Tilla	80	82
Nicodemus Y. Wanma	35	65
Diana Penina Amsamsium	30	65
Rahmadan Tampilang	55	71
Simon Bernard Rumpaidus	45	69
Vinsensia B.Lewuras	30	65
Febri Yano Amsamsyum	50	66
Erika Yuliana Simopiaref	45	69
Nico Rivaldo Rumaropen	65	70
Angganeta M. Wanma	60	72
Kalvin Yohan Yarollo	45	68
Dilla Fardilla	50	70
∑ Nilai	1070	1395
Rata-Rata	53,5	69,75

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Media gambar. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 53,5 % naik menjadi rata-rata 69,75% pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 16,25 % dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Media gambar pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar adalah sebagai berikut: Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 53,5 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 69,75. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 80 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82. Peningkatan nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 30 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 65. Peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 5 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi

sebesar 20. siswa. Peningkatan persentase ketuntasan individu. Siklus I terdapat 25% siswa yang telah mencapai ketuntasan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 100% siswa telah mencapai KKM.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele untuk mata pelajaran IPA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar dapat meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah pada mata pelajaran IPA siswa Kelas VI dilihat dari adanya peningkatan persentase, 2. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 50 % dan siklus II sebesar 95%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 100%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 60 dan siklus II sebesar 90%. Aspek bertanya siklus I sebesar 25 % dan pada siklus II sebesar 70%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 35 % dan siklus II sebesar 65 %. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 20% dan pada siklus II sebesar 65%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 85 %. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hewan yang hampir punah. 3. Media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 53,5 dan siklus II sebesar 69,75 Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan Media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi*



- Pendidikan* (Edisi Revisi, cetakan 7). Jakarta: Bumi Aksara Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

